



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 4 Nomor 1, Juni 2021
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 09/06/2021
Reviewed :20/06/2021
Accepted :20/06/2021
Published :29/06/2021

Aprianus
Telaumbanua¹

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN IKIP GUNUNGSITOLI PADA MATA KULIAH MANAJEMEN KONSTRUKSI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah manajemen konstruksi melalui penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli TA 2020/2021 sebanyak 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD pada matakuliah manajemen konstruksi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar.

Kata kunci: Model *Cooperative Learning*, STAD, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the learning motivation sstudents in the construction management course through the application of the STAD type of cooperative learning model. The research method used is classroom action research (CAR). The subjects of this study were 25 students of the 6th semester of Building Engineering Education IKIP Gunungsitoli TA 2020/2021. The research instrument used was an observation sheet. While the technical analysis of this research data using qualitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicate that the implementation of the STAD type cooperative learning model in construction management courses can increase student learning motivation as indicated by an increase in the percentage of learning completeness.

Keywords: Cooperative Learning Model, STAD, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah wadah mahasiswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakat yang ada. Untuk itu diperlukan suasana pembelajaran mahasiswa yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan agar semua potensi yang ada pada mahasiswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik (Fajra, dkk., 2020; Telaumbanua, 2020a; Telaumbanua, 2020b). Namun pada kenyataannya, khususnya pada mata kuliah manajemen konstruksi banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah.

¹ Prodi : Pendidikan Teknik Bangunan
e-mail : aprilte178@gmail.com

Hal ini dibuktikan dari data tingkat kehadiran mahasiswa, kemampuan bertanya masih kurang, mahasiswa masih terlihat pasif dan cenderung lebih banyak diam.

Faktor penyebab lainnya kondisi diatas ialah kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen cenderung mengarah pada dosen aktif dan mahasiswa pasif. Mahasiswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran (Dakhi, dkk., 2020; Zagoto & Dakhi, 2018). Mahasiswa menerima teori bukan menentukan teori. Mahasiswa cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh dosen bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik (Zagoto, 2018; Zagoto, dkk, 2019). Mahasiswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*), siswa mendapat materi seutuhnya dari pengajar bukan hasil dari proses *discovery inquiry* (Sarumaha, dkk., 2018).

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya mahasiswa dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Melalui model pembelajaran ini mahasiswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu mahasiswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh dosen. Pendekatan *cooperative learning* banyak macamnya, satu diantaranya ialah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Archivement Divisions).

Model pembelajaran tipe STAD ialah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana (Firdaus, 2016). Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Sanjaya, 2006). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. (Johariah, B., 2018).

Tindakan yang dilakukan untuk mencoba mengatasi masalah ini adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa dan bisa memotivasi mahasiswa yang tidak aktif maupun yang kurang aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan *cooperative learning* yang bisa meningkatkan aktivitas dan interaksi mahasiswa, sehingga dapat saling memotivasi dan membantu dalam proses penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Yuliati, 2018). Pemilihan model pembelajaran STAD disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu (1) dengan model pembelajaran STAD, interaksi diantara siswa terbentuk, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar, dan (2) model ini dapat memunculkan adanya perspektif motivasi, perspektif social, serta perspektif perkembangan kognitif (Sanjaya, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian di dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar menjadi lebih baik (arikunto, 2015). Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli TA 2020/2021 sebanyak 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni hasil belajar mahasiswa dikatakan meningkat apabila telah mencapai target ketuntasan klasikal atau di atas KKM (Purwanto, 2011). Aktivitas mahasiswa dan dosen selama penelitian berlangsung dikatakan meningkat apabila kriteria aktivitas mahasiswa dan dosen minimal berkategori aktif dan mengalami peningkatan rata-rata skor pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa semester 6 Teknik bangunan pada khususnya pada matakuliah manajemen konstruksi melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan seperti membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS), menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan dosen yang digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, menyiapkan Lembar Diskusi Mahasiswa (LDM), soal kuis dan menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar).

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus I dilaksanakan 6 kali pertemuan dimana pada pertemuan ini mempelajari materi kuliah manajemen konstruksi kemudian mengerjakan LDM, pemberian kuis dan setelah itu dilaksanakan evaluasi siklus I.

3. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas mahasiswa yang telah diobservasi secara kelompok pada siklus I sebesar 13 orang berkategori aktif. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh dosen sejawat (pendamping) dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hampir semua aktivitas dosen yang nampak diberi ceklis dalam lembar observasi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas dosen tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar mahasiswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 54. Dari 25 siswa terdapat 11 mahasiswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal diperoleh 44%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas $\geq 85\%$, maka pada siklus I ini ketuntasan klasikal belum tercapai.

4. Refleksi

Dilihat dari analisis evaluasi pada siklus I, presentase ketuntasan belajar belum tercapai yakni masih 44%. Hal ini disebabkan karena belum sempurnanya penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* type STAD pada siklus I. Pada siklus II diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala pada siklus I seperti soal yang diberikan dosen dalam evaluasi terlalu banyak, presentasi hasil diskusi mahasiswa tidak merata, masih ada mahasiswa yang belum aktif dalam diskusi, perhatian dosen tidak merata pada semua kelompok dan dosen tidak mengontrol mahasiswa yang tidak aktif pada kelompok tertentu, serta dosen tidak memberikan penguatan dan umpan balik pada siswa.

Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan

Hasil penelitian siklus II merupakan perbaikan dan kelanjutan dari siklus I. Penelitian pada siklus II diawali dengan tahap perencanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Perencanaan penelitian siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan persiapan seperti membuat RPS, menyiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan dosen menyiapkan lembar diskusi mahasiswa (LDM), menyiapkan soal kuis dan menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar).

2. Pelaksanaan

Pada siklus II ini diusahakan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar sebelumnya berdasarkan hasil observasi. Siklus ke II ini dilaksanakan sama seperti siklus I.

3. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas siswa yang telah diobservasi secara kelompok pada siklus II berkategori sangat aktif. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh dosen sejawat (pendamping) dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Semua aktivitas dosen yang nampak diberi ceklis dalam lembar observasi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas dosen tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar mahasiswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 76. Dari 25 mahasiswa terdapat 22 mahasiswa yang tuntas dan 3 mahasiswa tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal diperoleh 88%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya mahasiswa yang tuntas $\geq 85\%$, maka pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah tercapai.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar mahasiswa sebesar 13 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dari hasil penelitian siklus II dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Dari tindakan siklus II dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai yaitu 22 mahasiswa yang mendapat ≥ 65 . Dengan demikian maka siklus berikutnya tidak dilaksanakan.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar yang terbukti dengan data peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diatas, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 44% dengan nilai rata-rata sebesar 54 dan aktivitas siswa sebesar 13 yang berkategori aktif. Proses belajar siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa minimal 85%. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa pada siklus pertama belum dikatakan memenuhi target kurikulum. Ini berarti bahwa apa yang dicapai pada siklus I, baik dilihat dari hasil belajar dan aktifitas mahasiswa belum mencapai target yang ditetapkan.

Hal yang menyebabkan tindakan pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan belajar adalah mahasiswa belum terbiasa dan belum mempunyai pengalaman tentang metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Masih terdapat mahasiswa yang tampak pasif dalam mengikuti pembelajaran, dimana kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menjawab LDM dan siswa mengharapkan jawaban dari temannya. Kurangnya kemampuan pengaar dalam mengelola kelas dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif learning model STAD, serta kurangnya komunikasi antar mahasiswa pada saat terjadi diskusi kelompok.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ketuntasan dicapai sebesar 88% dengan nilai rata-rata sebesar 76 dan aktivitas mahasiswa sebesar 13 berkategori sangat aktif, ini menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada siklus II telah memenuhi target kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa semester 6 pada matakuliah manajemen konstruksi Teknik bangunan IKIP Gunungsitoli.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada matakuliah manajemen konstruksi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II. Adapun saran yang disampaikan berdasarkan

temuan penelitian ini yakni diharapkan adanya perhatian dan pengulangan dari dosen matakuliah yang bersangkutan agar dapat memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar dan dosen lain diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan *cooperative learning* tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Fajra, M., Suparno, Sukardi, Ambiyar, Novalinda, R. (2020). Project-Based Learning Innovation To Improve The Suitability Of Productive Competencies In Vocational School With The Needs Of The World Of Work. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 1-11.
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol 5 (1): 96104.
- Johariah, B. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 16(2).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M.M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, Vol.6 No.1, 90-96, *Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan(diakses 5 April 2018)*. <https://doi.org/10.37081/ed.v6i1.668>
- Telaumbanua, A. (2020a). Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Sekolah Menengah Kejuruan dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Hiliserangkai. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1):1-9. <http://jurnalstkip-weetebula.ac.id/index.php/jes/article/view/80>
- Telaumbanua, A. (2020b). Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Praktek Batu. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 436-444. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1691>
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 17(1).
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i1.139>
- Zagoto, Maria M., Nevi Yarni & Dakhi, O (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.